

The Relationship between Self-Concept and Entrepreneurial Interest of Entrepreneurship Training Graduates at PKBM Karang Putih

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127621

Putri Dwi Adha¹, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Pdwiadha@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in entrepreneurship from entrepreneurship training graduates at PKBM Karang Putih, which was thought to be due to the low self-concept of entrepreneurship training graduates. This research aims to see a picture of the self-concept of entrepreneurship training graduates, a picture of entrepreneurship training graduates' interest in entrepreneurship at PKBM Karang Putih, the relationship between self-concept and entrepreneurship interest of entrepreneurship training graduates at PKBM Karang Putih.

This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population in this study were all entrepreneurship training graduates at PKBM Karang Putih, totaling 75 people with a sample of 60% (45). The sampling technique used is Cluster Random Sampling and the data analysis technique uses percentage and product moment formulas.

The results of this research show that the self-concept of entrepreneurship training graduates is not yet of high quality and the interest in entrepreneurship of entrepreneurship training graduates is low, and there is a significant relationship between self-concept and interest in entrepreneurship and entrepreneurship training graduates at PKBM Karang Putih. It is recommended that: (1) Entrepreneurship training graduates are expected to understand the importance of having a self-concept and interest in entrepreneurship (2) Institutions can provide training or materials regarding the importance of a positive self-concept

Keywords: *Self-concept, Interest in entrepreneurship*

INTRODUCTION

Pendidikan yakni upaya yang terencana guna menciptakan proses serta suasana belajar supaya peserta didik dapat secara aktif menumbuhkan kemampuan didalam dirinya serta mempunyai kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian ataupun sikap terampil yang dibutuhkan dirinya sendiri ataupun orang lain. Semua orang memerlukan pendidikan guna meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya. Sunarti (Mulyana,2020) menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia dapat dididik dengan tiga cara didikan yakni pendidikan formal, kemudian nonformal serta informal. Pendidikan nonformal menyediakan segala sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan sosial yang lebih nyaman dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat(Yusnedi & Solfema, 2020)

Pada bidang pendidikan Indonesia, untuk melakukan peningkatan pada kemampuan serta keterampilan dalam diri seseorang maka pendidikan nonformal dapat menjadi pilihan yang tepat terutama untuk masyarakat yang kurang beruntung untuk menempuh pendidikan jalur formal (Cahya & Aini, 2021). Pendidikan Nonformal juga berfungsi sebagai pelengkap dapat diartikan bahwa pendidikan non formal yang diselenggarakan mempunyai tujuan guna menambah pengetahuan, keterampilan, yang kurang ataupun belum diperoleh di pendidikan formal. Melalui Pendidikan nonformal dapat membantu mengurangi kemiskinan, dan juga mengurangi pengangguran melalui beberapa program seperti kursus, pelatihan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan dan lain sebagainya.

Adapun salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan kursus, pelatihan dan juga program kesetaraan yaitu dikenal dengan nama pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Lembaga ini dapat dijadikan wadah pengembangan keterampilan serta dapat menunjang potensi warga belajarnya agar dapat berguna dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja serta menambah keterampilan.

PKBM yakni lembaga pendidikan non formal yang didirikan, dikembangkan serta dikelola masyarakat dengan tujuan memberikan kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat diluar pendidikan formal untuk bisa memberdayakan diri mereka sendiri dan juga meningkatkan kualitas hidup mereka (Widianti, 2022). PKBM berfungsi sebagai pusat dari semua inisiatif pembelajaran masyarakat yang dirancang oleh, dari, dan untuk masyarakat untuk memajukan pengetahuan, keterampilan, keahlian, hobi, atau kemampuan dalam rangka memberdayakan masyarakat. PKBM juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran publik Karena di PKBM banyak sekali program yang dapat diikuti masyarakat dan pada saat sekarang ini PKBM di Kota Padang dapat dikatakan sudah cukup banyak salah satunya PKBM Karang Putih.

PKBM Karang putih mempunyai salah satu program yaitu pelatihan kewirausahaan, yang mana pelatihan kewirausahaan ini terbagi menjadi 3 pelatihan yakni pelatihan menjahit, menyulam dan membatik. dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menambah keterampilan peserta pelatihan kewirausahaan sehingga setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan ini peserta dapat menggunakan keterampilan yang dia dapatkan selama melakukan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, serta salah satu tujuan pelatihan menjahit ini supaya peserta pelatihan kewirausahaan ini dapat membuka usaha sendiri sehingga dapat membantu perekonomian dirinya sendiri dan keluarganya.

Pada saat peneliti melakukan observasi 29 Juli 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa dapat dirincikan jumlah yang mengikuti pelatihan kewirausahaan antara lain pelatihan menjahit berjumlah 25 orang, pelatihan menyulam berjumlah 30 orang, dan pelatihan membatik berjumlah 20 orang. Jadi dari sebanyak 75 orang yang mengikuti kegiatan pelatihan ini hanya terdapat 9 orang yang memiliki usaha, sebanyak 21 orang yang belum berwirausaha, 13 orang yang sudah bekerja sesuai dengan pelatihan yang diikutinya dan 32 orang yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang diikutinya.

Salah satu faktor kurangnya minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan ini terdapat pada konsep diri lulusan pelatihan menjahit itu sendiri. Menurut (Sumiarsih & Novita, 2021) konsep diri yakni suatu pandangan diri sendiri yang didalamnya terdapat keyakinan serta penilaian seseorang tentang pribadinya. Konsep diri merupakan karakteristik unik yang membedakan seseorang dengan orang lain (Delacota dan McNaman 2019). Seperti yang dijelaskan Burns (1993) bahwa kesuksesan seseorang tidak lepas dari persepsi dirinya, perbedaan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan yang diraih. Karena konsep diri inilah yang menjadi landasan untuk bisa jujur pada diri sendiri dan memahami keadaan emosi diri sendiri dan kenyataan di sekitarnya, tidak menutup kemungkinan konsep diri berperan sebagai cara mengkonsep dan menilai diri sendiri. Ini adalah dasar untuk perbaikan diri.

Minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan ini dapat dikatakan rendah karena dilihat dari tujuan pelatihan kewirausahaan ini memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap berwirausaha masih belum tercapai karena masih banyaknya lulusan belum tertarik untuk membuka usaha. Dapat disimpulkan bahwa lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih memiliki minat berwirausaha yang rendah. Peneliti menduga salah satu penyebab rendahnya minat berwirausaha adalah konsep diri lulusan.

Menurut (Mardikaningsih & Putra, 2021) keinginan menjadi wirausaha muncul melalui konsep diri, karena semakin baik konsep diri maka semakin besar pula keinginan untuk berusaha. Dengan konsep diri yang kuat, seseorang dapat melihat kemampuannya dalam memulai usaha.

Berdasarkan hal tersebut konsep diri diduga sangat penting dan memiliki hubungan dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan, sehingga penulis tertarik menggali lebih dalam mengenai “ Hubungan Antara Konsep diri dengan minat berwirausaha Para lulusan pelatihan

kewirausahaan di PKBM Karang Putih Kota Padang.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut (Paramita, 2021), Korelasional yakni suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang dapat diukur. Pada penelitian ini variabel bebas X merupakan Konsep Diri serta variabel terikat (Y) ialah minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan kuisioner (angket). Alternatif jawaban berupa skala likert dengan alternative jawaban : “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).” Untuk menganalisis data menggunakan rumus presentase dan product moment.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

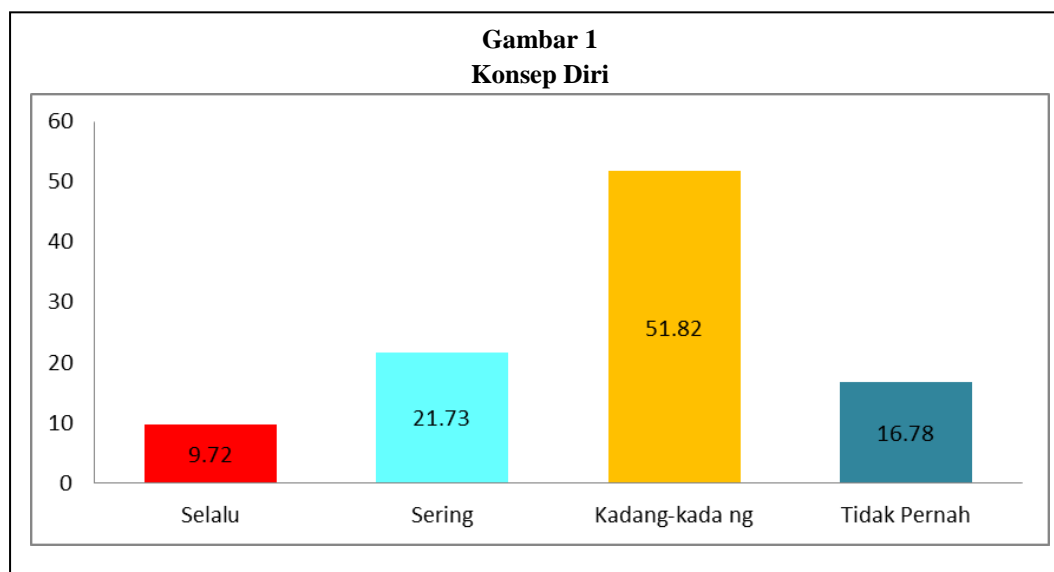
Gambaran konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Instrument tentang konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan disebarkan ke 45 responden yaitu lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih, instrument terdiri atas 3 indikator yakni pengetahuan diri, pengharapan diri, dan penilaian diri. Jumlah item sebanyak 25 pernyataan. Alternatif jawaban terdiri dari SL,SR,KD,TP. Bisa dilihat tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi indikator Konsep Diri

NO	Indikator	Rata-Rata			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
1	Pengetahuan diri	6,4	20,75	60,24	12,6
2	Harapan Diri	11,93	20,56	48,32	19,43
3	Penilaian diri	10,83	23,88	46,92	18,33
	Jumlah	9,72	21,73	51,82	16,78

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat gambar berikut.



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 1 dan gambar 1 dijelaskan bahwa konsep diri diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 51,82% yang diberikan

responden yaitu kadang-kadang yang artinya konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan masih tergolong rendah.

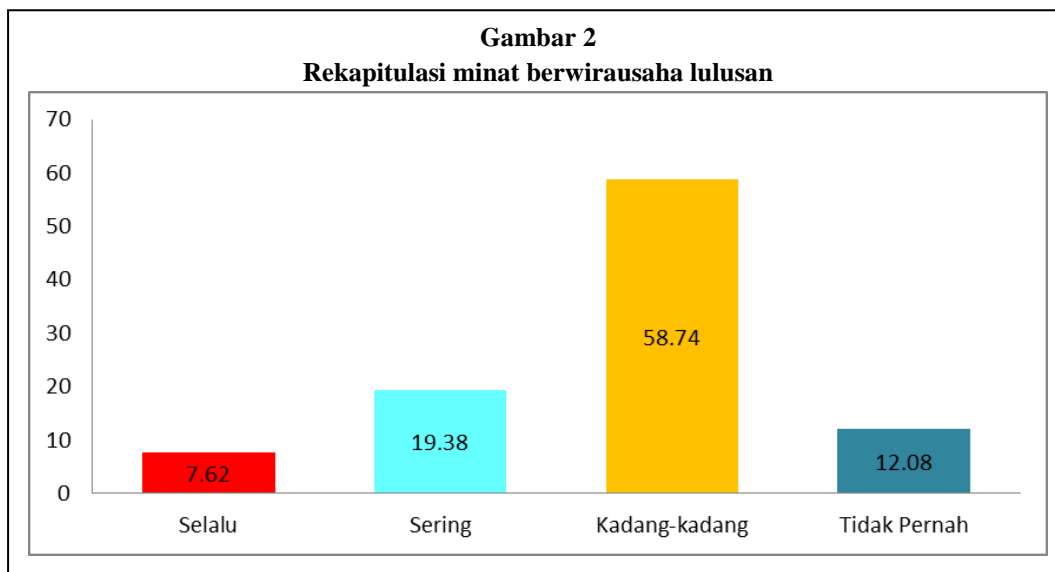
Gambaran minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Data tentang minat berwirausaha yang telah disebarkan kepada lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih sebanyak 45 responden. Data yang diperoleh terdiri dari 4 indikator yaitu adanya perasaan senang, adanya keterlibatan, adanya perhatian serta adanya ketertarikan. Jumlah pernyataan pada variabel minat berwirausaha ini sebanyak 25 item dengan rincian indikator adanya perasaan senang sebanyak 8 item, indikator adanya keterlibatan sebanyak 6 item, indikator adanya perhatian sebanyak 6 item dan adanya ketertarikan sebanyak 5 item. Alternatif jawaban meliputi 4 yakni “selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), serta Tidak Pernah (TP).” Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi minat berwirausaha lulusan

NO	Indikator	Rata-Rata			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
1	Adanya perasaan senang	4,45	18,61	59,16	17,78
2	Adanya keterlibatan	7,01	17,76	62,23	12,96
3	Adanya perhatian	7,03	20,73	60	11,83
4	Adanya ketertarikan	12	20,44	53,6	5,78
	Jumlah	7,62	19,38	58,74	12,08

Apabila digambarkan dengan diagram maka bisa dilihat gambar berikut ini.



Hasil yang bisa dilihat dari tabel 2 gambar 2 dijelaskan bahwa minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 58,74% menyatakan bahwa minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan masih tergolong rendah.

Hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha para lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Penelitian ini bertujuan agar dapat melihat adanya hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih. Untuk mengumpulkan data peneliti menyebarkan angket secara langsung dan juga melalui google form kepada lulusan pelatihan

kewirausahaan. Setelah data dieproleh kemudian data mentah dikumpulkan untuk mencari analisis korelasi antara konsep diri dengan minat berwirausaha dihitung dengan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \cdot (138959) - (2523)(2468)}{\sqrt{\{45 \cdot (142103) - (2523)^2\} \{45 \cdot (136738) - (2468)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6253155 - 6226764}{\sqrt{\{6394635 - 6365529\} \{6153210 - 6091024\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26391}{\sqrt{\{29106\} \{62186\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26391}{1809985716}$$

$$r_{xy} = \frac{26391}{42543,9268} = 0,6203$$

Didasarkan analisis data tersebut diperoleh r hitung =0,6203 serta dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,294 dengan N=45 dan bisa dilihat r hitung > r tabel (0,430 > 0,294). Nilai terletak pada kisaran 0,60-0,790 dan tergolong dalam kategori kuat. Jika nilai r hitung > dari r tabel maka bisa dikatakan Ho ditolak serta Ha diterima. Yang artinya makin baik konsep diri lulusan pelatihan makin baik pula minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan tersebut. Begitupun sebaliknya semakin kurang konsep diri yang ada pada diri lulusan pelatihan kewirausahaan maka semakin kurang juga minat berwirausaha lulusan tersebut. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan terdapatnya hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih.

Pembahasan

Hasil dari penelitian menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat berwirausaha para lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih. Berikut akan dijelaskan tentang konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan.

Gambaran konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi distribusi frekuensi konsep diri sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri pada lulusan pelatihan kewirausahaan dikategorikan rendah. Dibuktikan dengan banyaknya responden yang memberikan jawaban kadang-kadang pada aspek konsep diri. Hal ini menunjukkan sebagian besar lulusan pelatihan kewirausahaan belum memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk berwirausaha. Sehingga terbukti bahwa konsep diri pada lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih tergolong rendah. Yang mana konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan ini diukur berdasarkan 3 indikator yakni pengetahuan diri, harapan diri serta penilaian diri yang ada pada diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih.

Konsep diri memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih perlu ditingkatkan supaya lulusan dapat menyiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Tinggi rendahnya konsep diri bisa menentukan minat seseorang. Karena orang dengan konsep diri positif lebih sukses dibandingkan orang dengan konsep diri negatif. Konsep diri memegang peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang dan tercermin dalam pandangan seseorang terhadap dirinya.

Karena ketika seseorang mendapati dirinya tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun, maka segala perbuatannya tercermin dalam segala perbuatannya (Bariyyah Hidayati & ., 2016).

Konsep diri merupakan gabungan perasaan, sikap, dan pikiran dari dunia bawah sadar atau sadar, termasuk pemahaman seseorang terhadap dirinya dan seluruh aspek keberadaannya. Hal ini didasarkan pada aspek psikologis dan spiritual serta orientasi dan referensi yang mempengaruhi kita. Persepsi kita tentang situasi dan hubungan dengan orang lain (soekanto,2019). Jadi yang dimaksud konsep diri penelitian ini yakni pandangan individu mengenai diri sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman, harapan mereka terhadap diri mereka sendiri serta penilaian seseorang mengenai dirinya yang dapat dilihat dari indikator konsep diri dalam penelitian ini yaitu indikator Pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri (Hidayat & Sumarto, 2020:9).

Tingkat konsep diri dapat menentukan kebutuhan seseorang. Hal ini disebabkan karena orang yang memiliki konsep diri tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk sukses dibandingkan orang yang memiliki konsep diri rendah. Menurut (Stuart dan Sundeen, 2019), konsep diri adalah pemikiran, keyakinan dan gagasan yang membantu orang memahami identitasnya dan mempengaruhi orang lain. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang dirinya bahwa dia mampu untuk berwirausaha maka dia akan mampu untuk membuka usaha tersebut, jika seseorang memiliki harapan bahwa dia ingin menjadi wirausaha yang sukses maka ia akan tertarik untuk membuka usaha, dan seseorang yang menilai dirinya mempunyai kekuatan fisik untuk membuka suatu usaha maka ia akan terdorong untuk berwirausaha.

Terkait minat berwirausaha, Calhaoun dan Acocella (dalam M.nur Ghufro dan Rini Risnawati S,2018) mengatakan bahwa konsep diri adalah cara orang berpikir tentang dirinya sendiri, termasuk pendapatnya sendiri dan penampilannya di mata orang lain. Konsep diri merupakan pemikiran dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri berwirausaha maka semakin tinggi pula keinginan untuk memulai berwirausaha. Maksudnya jika seseorang ingin membuka usaha baru diperlukan keyakinan dalam dirinya bahwa dirinya mampu untuk menjalani usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih menunjukkan di kategori rendah yang berdampak pada minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan tersebut. Pada penjelsan diatas terlihat bahwa begiu penting adanya konsep diri yang tinggi dalam minat berwirausaha.

Gambaran Minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih dikategorikan rendah. Dapat dilihat dari keempat indikator dari minat berwirausaha yakni adanya perasaan senang, adanya keterlibatan, adanya perhatian dan adanya ketertarikan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan jawaban responden yang lebih dominan menjawab kadang-kadang dalam angket minat berwirausaha. dan juga dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha termasuk kedalam kategori rendah.

Minat umumnya diwujudkan dengan pernyataan yang menjelaskan lebih sebuah hal yang disenangi dan dapat direalisasikan dalam kegiatan yang diminatinya. Minat seseorang timbul karena adanya perasaan senang terhadap objek tersebut (Yulidar et al., 2018). Hal tersebut sesuai dengan indikator minat berwirausaha pada penelitian ini yaitu adanya perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan juga adanya ketertarikan.

Minat merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh individu yang lahir dari rasa senang dan minat, oleh karena itu tidak memerlukan paksaan dari orang lain untuk ikut serta dalam setiap kegiatan tersebut(Mayora & Wisroni, 2020). Pernyataan tersebut memberikan pernyataan tentang minat berwirausaha merupakan suatu kegiatan seseorang yang dilandaskan berdasarkan rasa senang dan ketertarikan yang bersalam dalam diri seseorang sehingga ketika orang tersebut melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan dari orang lain.Menurut Suratno,dkk (2020) minat menjadi wirausaha adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dunia dan menyelesaikan permasalahan dunia, kemudian memberi manfaat bagi diri sendiri dalam berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. di dunia dan penciptaan bisnis baru.

Dapat ditarik kesimpulan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih masih tergolong rendah yang dilihat berdasarkan 4 aspek yakni adanya perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan juga ketertarikan dari lulusan pelatihan kewirausahaan tersebut.

Hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan didapat r hitung = 0,6203 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5 % = 0,288 dengan $N=45$. Berdasarkan hasil data tersebut maka terlihat konsep diri lulusan masih rendah atau belum berkualitas sementara minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan juga masih rendah. Dengan demikian bisa disimpulkan terdapatnya hubungan yang (Mardikaningsih & Putra, 2021) antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih. Melalui uji hipotesis terlihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga konsep diri berhubungan dengan minat berwirausaha.

Konsep diri merupakan faktor seseorang yang memberikan sarana untuk berhasil mencapai tujuan individu, termasuk berwirausaha (Syafrizaldi, 2018), yang mana jika seseorang mempunyai minat untuk berwirausaha dan ia mempunyai konsep diri yang tinggi ataupun positif maka ia akan mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha tersebut.

Menurut (Mardikaningsih & Putra, 2021) minat berwirausaha terbentuk melalui konsep diri, karena semakin baik konsep diri maka minat berwirausaha juga semakin tinggi. Dengan adanya konsep diri yang tinggi atau berkualitas maka seseorang akan mampu melihat kemampuan dirinya untuk membuka suatu usaha.

Dengan adanya konsep diri maka seseorang akan lebih paham dan menerima apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya dan juga ia mampu menilai dirinya sendiri ataupun orang lain. Orang yang memiliki konsep diri yang baik ia memiliki keyakinan untuk menjadi sukses lebih tinggi daripada orang yang mempunyai konsep diri rendah. Karena orang yang memiliki konsep diri positif ia mempunyai keyakinan dan penilaian terhadap dirinya sendiri bahwa ia akan mampu membuka suatu usaha dan ia yakin bahwa usaha yang akan dirintisnya akan berhasil.

Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih. Berarti bahwa konsep diri ada hubungannya dengan minat berwirausaha, semakin berkualitasnya konsep diri maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha berada pada kategori kuat..

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih, bisa disimpulkan bahwa: 1) Konsep diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang belum memahami dirinya sendiri misalnya dalam hal pengetahuan tentang dirinya sendiri, harapan diri, serta penilaian diri lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih. 2)Minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan lulusan pelatihan kewirausahaan yang kurang memiliki minat berwirausaha, yang dilihat dari segi adanya perasaan senang, adanya keterlibatan lulusan, adanya perhatian ataupun ketertarikan lulusan untuk membuka sebuah usaha. 3)Terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang putih. Jadi dapat disimpulkan makin tinggi konsep diri makin tinggi pula minat berwirausaha lulusan pelatihan kewirausahaan di PKBM Karang Putih, begitupun sebaliknya jika konsep diri lulusan masih rendah maka semakin

rendah juga konsep diri lulusan tersebut

REFERENCES

- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144.
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Cahya, S. D., & Aini, W. (2021). Relationship between Moral Development by TPA Teachers and Children's Social Behavior in TPA/TPQ Mesjid Al-Iman, Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 103–113.
- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 173–178.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Mayora, W., & Wisroni, W. (2020). Hubungan antara Minat dengan Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3).
- Syafrizaldi, S. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 75–80.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.13>
- Widianti, H. (2022). *Manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM AR Rosyid Purwokerto Timur*.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/viewFile/9489/101644>
- Yusnedi, R., & Solfema, S. (2020). Relationship Between Self-belief With Enterprise Interest Graduates of Beauty Training. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 444.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110074>